

***PROBLEM SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DALAM
MEMOTIVASI BELAJAR AGAMA ANAK DI DESA BUMI
AGUNG KECAMATAN TEGINENENG
KABUPATEN PESAWARAN***

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**GUS PONI ASTUTI
NPM : 1741040051**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

***PROBLEM SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DALAM
MEMOTIVASI BELAJAR AGAMA ANAK DI DESA BUMI
AGUNG KECAMATAN TEGINENENG
KABUPATEN PESAWARAN***

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**GUS PONI ASTUTI
NPM : 1741040051**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA.
Pembimbing II : Dr. Abdul Syukur, M. Ag.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Pendidikan Agama merupakan pondasi utama bagi anak. Pendidikan Agama pertama kali berasal dari keluarga terutama Ayah dan Ibu yang dikatakan sebagai orang tua. Orang tua lah yang menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari sebagai bekal untuk kehidupannya kelak. Selain itu, kecukupan ekonomi orang tua juga merupakan hal yang penting dalam kehidupan karena dengan adanya kemampuan ekonomi orang tua dapat menunjukkan sebuah latar belakang pencapaian posisi orang tua dalam masyarakat dan dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Pendidikan Agama pada anak dapat tercapai apabila adanya motivasi atau dorongan dalam diri anak, orang tua, maupun dari lingkungan tempat anak tersebut tinggal. Adapun faktor yang mempengaruhi kurangnya pendidikan Agama pada anak antara lain: (1) rendahnya pengetahuan Agama orang tua, (2) pendapatan atau penghasilan (orang tua), (3) kurangnya keterlibatan orang tua dalam memotivasi belajar Agama anak, dan (4) kesibukan bekerja orang tua.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian yang didasarkan pada masalah mengenai problem sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi belajar Agama anak. adapun jenis penelitian, metode dan teknik pengumpulan data pada penelitian itu, yaitu sebagai berikut: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga yang ada di dusun Peninjauan dengan jumlah kepala keluarga 183. Sampel diambil sebanyak 5 orang tua dan 5 anak atau sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi, sedangkan prosedur analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi serta membuat kesimpulan. Desa Bumi Agung merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan Tegineneng yang merupakan pemekaran dari kecamatan Natar Lampung Selatan. saat ini Desa Bumi Agung terdiri dari 10 Dusun dan 34 RT. Luas Desa Bumi Agung ialah 1407 Ha. Total jumlah penduduk di Desa Bumi Agung mencapai 7665 jiwa dengan rinci 3942 laki-laki dan 3723 perempuan.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat menentukan motivasi belajar Agama pada anaknya. Orang tua sangat mempengaruhi perhatian dan motivasi belajar pada diri anak. Peran serta motivasi orang tua sangat dibutuhkan dalam mendorong belajar Agama anak agar lebih bersemangat dalam proses memahami dan mendalami Agama.

Kata Kunci: Belajar Agama, Motivasi orang tua, *Problem* sosial ekonomi.



ABSTRACT

Religious education is the main foundation for children. Religious education first came from the family, especially the father and mother who were said to be parents. Parents are the basis for the development and life of children in the future as a provision for later life. In addition, the economic adequacy of parents is also an important thing in life because with the economic ability of parents can show a background in achieving the position of parents in society and can affect the success of children's learning. Religious education in children can be achieved if there is motivation or encouragement in the child, parents, or from the environment where the child lives. The factors that influence the lack of religious education in children include: (1) low knowledge of parents' religion, (2) income or income (parents), (3) lack of parental involvement in motivating children's religious learning, and (4) busyness. working parents.

Based on this, the researchers conducted research based on the problem of the socio-economic problems of parents in motivating children to learn religion. as for the type of research, methods and techniques of data collection in the study, namely as follows: This research is a qualitative research. The population in this study were residents in Peninjauan hamlet with 183 family heads. Samples were taken as many as 5 parents and 5 children or as many as 10 people. The data collection technique used the observation method, the interview method and the documentation method, while the data analysis procedure used data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. Bumi Agung Village is one of the villages in the Tegineneng sub-district which is a division of the Natar sub-district, South Lampung. Currently, Bumi Agung Village consists of 10 Hamlets and 34 RT. The area of Bumi Agung Village is 1407 Ha. The total population in Bumi Agung Village is 7665 people, with details of 3942 males and 3723 females.

The results of this study indicate that the role of parents greatly determines the motivation to learn Religion in their children. Parents greatly influence the attention and motivation to learn in children. The participation of parents' motivation is needed in encouraging

children's religious studies to be more enthusiastic in the process of understanding and exploring religion.

Keywords: Learning Religion, Parents' motivation, Socio-economic problems.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gus Poni Astuti
NPM : 1741040051
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Berjudul **“*Problem Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Agama Anak di Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, 22 November 2021

Penulis



Gus Poni Astuti
NPM. 1741040051



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama 35131 Bandar Lampung. Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Tim pembimbing telah membimbing dan mengoreksi skripsi
Saudara:

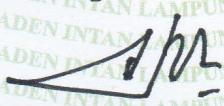
Nama Mahasiswa : Gus Poni Astuti
NPM : 1741040051
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul : *Problem Sosial Ekonomi Orang Tua dalam
Memotivasi Belajar Agama Anak di Desa
Bumi Agung Kecamatan Tegineneng
Kabupaten Pesawaran*

MENYETUJUI

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung**

Bandar Lampung, Oktober 2021
Pembimbing I **Pembimbing II**


Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA.
NIP. 19720921198032002


Dr. Abdul Syukur, M. Ag.
NIP. 197311141998031002

Mengetahui
Ketua Jurusan BKI


Dr. Mubasit, S. Ag. MM.
NIP. 197311141998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 35131 Bandar Lampung. Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Problem Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Agama Anak di Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”** disusun oleh, Gus Poni Astuti, Npm 1741040051, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi), telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Senin, 22 November 2021

TIM PENGUJI

Ketua

: Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I (.....)

Sekretaris

: Risna Rogamelia, M.Pd (.....)

Penguji I

: Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)

Penguji II

: Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA(.....)

Penguji Pendamping: Dr. Abdul Syukur, M.Ag (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si.

NIP. 196104091990031002

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿١﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٢﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٣﴾

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap." (Q.S. Al-Insyirah [94]: 6-8)

مَا نَحْلُ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

"Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik." (H.R. Al-Hakim)



PERSEMBAHAN



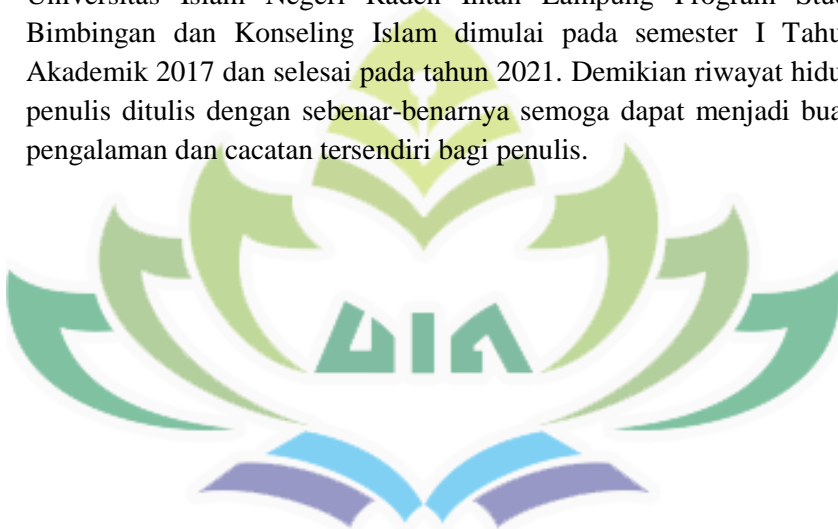
Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Saw. sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan niat, tulus dan ikhlas, skripsi sederhana ini penulis persembahkan sebagai tanda kasih sayang, cinta dan hormat yang tak terhingga khususnya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Suwarsim dan Ibunda Parni yang tiada hentinya menyayangi, mendukung, dan selalu mendoakanku dengan tulus.
2. Untuk Kakak pertamaku Yuliana beserta Kakak Iparku Hendarisman dan keponakanku yang aku sayangi Afreza Selgi Vanesya, Farahzande Shariatmadari, dan Shinta Shakila. Untuk Kakak keduaku Nur Gianto beserta Kakak Iparku Novi Cahya Sari dan keponakanku yang aku sayangi Adara Fredela. Dan untuk Kakak Ketigaku Gusminar Wati beserta Kakak Iparku Rian Efendi dan keponakanku yang lucu Amanda Gita Syafiqa. Terimakasih atas kasih sayang, perhatian, memberi Doa, yang selalu memberikan dorongan dan semangat agar aku dapat menyelesaikan kuliah dan menjadi pribadi yang sukses.
3. Untuk Sepupuku Dian Puspita Wahyudi, S. Pd. yang selalu membantu dan memotivasiku dalam proses pembuatan skripsi terimakasih atas bantuan, serta doanya.
4. Untuk keluarga besar Murmo dan seluruh saudara-saudara yang telah mendukung serta mendoakanku.
5. Untuk sahabat dan teman-temanku yang sudah setia menemani dan memberi dukungan selama ini. Terimakasih atas bantuan, doa, dan semangatnya.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Gus Poni Astuti dilahirkan di Peninjauan pada tanggal 21 Agustus 1998, anak ke-empat dari empat bersaudara. Pernikahan dari pasangan Bapak Suwarsim dan Ibu Parni.

Pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 05 Bumi Agung pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2011, SMP Dwi Mulya Agung pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014, SMK Negeri 1 Tegineneng pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017, dan penulis melanjutkan untuk mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi setara S1 pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dimulai pada semester I Tahun Akademik 2017 dan selesai pada tahun 2021. Demikian riwayat hidup penulis ditulis dengan sebenar-benarnya semoga dapat menjadi buah pengalaman dan catatan tersendiri bagi penulis.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt. Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan Hidayah, Inayah dan Rahmat-Nya sehingga kami mampu menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Penyusunan skripsi ini sudah dilakukan semaksimal mungkin dengan dukungan dari banyak pihak, sehingga bisa memudahkan dalam penyusunannya. Untuk itu kami pun tidak lupa mengucapkan terima kasih dari berbagai pihak yang sudah membantu kami dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mubasit, S. Ag., MM. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan nasehat serta meluangkan waktu untuk melaksanakan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran.
4. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis guna penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati, M. Sos. I. Selaku Ketua Sidang dalam Sidang Munaqosyah yang telah meluangkan waktunya untuk menguji hasil skripsi penulis.
6. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd. Selaku Penguji Utama dalam Sidang Munaqosyah yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis guna penyempurnaan skripsi ini.

7. Ibu Risna Rogamelia, M. Pd. Selaku Sekretaris dalam Sidang Munaqosyah yang telah meluangkan waktunya semaksimal mungkin.
8. Bapak Markuat selaku Kepala Dusun Peninjauan yang telah memberikan bantuan serta mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak/Ibu Dosen dan segenap pimpinan serta karyawan perpustakaan dan seluruh *civitas* akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Teman-teman angkatan 2017 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan rekan-rekan yang telah mendukung dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan hanya dapat berdoa semoga mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah Swt. akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik penulis memohon maaf bila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Dan penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca. Akhirnya penyusun sangat berharap semoga dari skripsi yang sederhana ini bisa bermanfaat dan juga bisa menambah wawasan yang berguna terutama bagi pembaca.

Bandar Lampung, 22 November 2021
Penulis

Gus Poni Astuti
NPM: 1741040051

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus dan Subfokus Penelitian (Penelitian Kualitatif).....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka).....	10
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan.....	21
 BAB II <i>PROBLEM</i> SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR AGAMA ANAK	
A. <i>Problem</i> Sosial Ekonomi Orang Tua	25

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Problem</i> Sosial Ekonomi Orang Tua.....	29
C. Motivasi Belajar Agama Anak.....	34

BAB III KONDISI EKONOMI DI PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA BUMI AGUNG KECAMATAN TEGIENENG KABUPATEN PESAWARAN

A. Sejarah dan Perkembangan Desa Bumi Agung	49
B. <i>Problem</i> Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Belajar agama Anak.....	61
C. Faktor-Faktor <i>Problem</i> Sosial Ekonomi Orang Tua dalam memotivasi Belajar Agama Anak	68

BAB IV *PROBLEM* SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN SOLUSINYA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR AGAMA ANAK DI DESA BUMI AGUNG KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN

A. <i>Problem</i> Sosial Ekonomi Orang Tua di Desa Bumi Agung.....	71
B. Faktor-Faktor <i>Problem</i> Sosial Ekonomi Orang Tua di Desa Bumi Agung	74
C. Solusi Atas <i>Problem</i> Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Agama Anak di Desa Bumi Agung	76

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	79
B. Rekomendasi	80

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Teknik Analisa Data.....	12
2. Data Tingkat Pendidikan Orang Tua	34



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Jumlah Penduduk Desa Bumi Agung	31
Jumlah RT Desa Bumi Agung	32
Jumlah Mata Pencaharian Desa Bumi Agung.....	32
Jumlah Tingkat Ekonomi Desa Bumi Agung	33
Jumlah Tingkat Pendidikan Orang Tua Desa Bumi Agung	34
Jumlah Tingkat Pendidikan Anak Desa Bumi Agung	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi	
2. Pedoman Wawancara	
3. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	
4. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi	
5. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Dakwah	
6. Surat Balasan Penelitian dari Kesbangpol Pesawaran	
7. Surat Balasan Penelitian dari Desa Bumi Agung	
8. Kartu Konsultasi Skripsi	
9. Laporan Jumlah Penduduk Desa Bumi Agung	
10. Laporan Tingkat Ekonomi Desa Bumi Agung	
11. Laporan Jumlah Mata Pencaharian Dusun Peninjauan	
12. Laporan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dusun Peninjauan	
13. Laporan Tingkat Pendidikan Anak Dusun Peninjauan	
14. Hasil Dokumentasi	
15. Surat Keterangan Cek Turnitin	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis membahas secara terperinci terlebih dahulu penulis menjelaskan arti yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu: “*Problem* Sosial Ekonomi Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Agama Anak di Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”, untuk menghindari kesalahpahaman atau salah pengertian terhadap judul di atas, maka perlu di pertegas kata-kata yang di anggap perlu yaitu:

Problem menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “hal-hal yang masih belum dipecahkan”, *problem* dalam bahasa Indonesia yang berarti masalah.¹ Adapun pengertian masalah menurut Herlambang yaitu suatu situasi yang disadari kebenarannya dan perlu dicari penyelesaiannya tetapi tidak langsung ditemukan cara memecahkannya.²

Problem atau masalah dapat terjadi dalam lingkup apapun, di manapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Dari pengertian *problem* di atas, *problem* atau sebuah masalah memiliki sifat-sifat yang penting, diantaranya:

1. Sifat negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi sesuatu untuk mencapai tujuan.
2. Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian.³

¹ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2017), h. 1012.

² Susatyo Herlambang, *Masalah Sosial*, 2 ed. (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), h. 57.

³ Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, 3ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 145.

Berdasarkan pengertian *problem* atau masalah diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa *problem* atau masalah merupakan sesuatu yang masih belum dipecahkan dan membutuhkan penyelesaian pada persoalan yang terjadi. *Problem* sosial merupakan suatu kondisi yang tidak diinginkan yang tidak sesuai dengan unsur budaya serta membahayakan kehidupan kelompok sosial sehingga perlu diatasi. Sedangkan masalah/ *problem* ekonomi merupakan faktor ketidakmampuan individu atau kelompok untuk mencukupi kebutuhan hidupnya secara layak khususnya secara materi. Dalam hal ini, peneliti akan meneliti mengenai *problem* atau masalah terhadap *problem* sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi belajar agama anak.

Orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu orang yang sudah tua terdiri dari ayah dan ibu.⁴ Sedangkan menurut istilah orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, karena sejak awal kehidupan anak berada ditengah-tengah ayah dan ibunya.⁵ Dalam konteks islam orang tua memiliki dua pengertian sebagai berikut:

1. Orang tua biologis yaitu orang tua yang melahirkan dan membesarkan seorang anak yang merupakan darah kandungnya sendiri
2. Orang tua rohani yaitu orang tua yang mendidik ilmu pengetahuan dan agama kepada seorang anak. Umumnya orang tua rohani sering kita kenal dengan nama guru atau ustad dan ustadzah.

Kewajiban bagi seorang mukmin yaitu berbakti kepada kedua orang tuanya termasuk pula berbakti kepada guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan dan agama. Berbakti dalam hal ini mencakup tindakan seperti kepatuhan, ketaatan, kasih sayang, penghormatan, dan lain sebagainya. Berbakti kepada kedua orang tua (biologis) adalah jihad seorang anak menurut Rasulullah Saw. adapun berbakti kepada guru adalah jalan berkah bagi ilmu yang

⁴ *Ibid.*, 1022.

⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2 ed. (Jakarta: Logos, 2016), h. 87.

didapatkan seorang murid.⁶ Allah Swt. telah menempatkan kalimat kedua orang tua seperti dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي

عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.” (Q.S. Luqman [31]: 14)

Berdasarkan pendapat diatas, orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas anaknya. Serta kewajiban anak yaitu mematuhi, menyayangi, menghormati kedua orang tuanya. Pada ayat diatas terdapat kandungan yang mengingatkan bahwa semua manusia akan kembali kepada Allah untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya di dunia.

Motivasi berasal dari perkataan bahasa inggris yakni *motivation*. Menurut Hamalik motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁷ Sedangkan pengertian memotivasi berasal dari kata dasar motivasi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia Memotivasi memiliki arti dalam kata kerja sehingga memotivasi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.⁸

⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2 ed. (Jakarta: Logos, 2016), h. 87-88.

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 2 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 81.

⁸ *Ibid.*, h. 1027.

Memotivasi merupakan suatu proses untuk mempengaruhi individu atau orang lain agar berperilaku tertentu. Sebagai contoh yaitu memberikan motivasi kepada anak supaya lebih giat belajar agama agar selamat dunia dan sebagai bekal kelak di akhirat.

Problem sosial ekonomi orang tua yang lemah atau rendah merupakan suatu kondisi yang tidak diinginkan yang tidak sesuai dengan unsur budaya yang memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonomi sehingga dapat berimbas pada kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pengertian-pengertian ini maka maksud dari penelitian adalah *Problem* sosial ekonomi orang tua yang ada di Desa Bumi Agung khususnya di Dusun Peninjauan mempunyai masalah sosial ekonomi yang rendah sehingga menuntut para orang tua lebih memilih bekerja dibandingkan mengajarkan agama pada anaknya. Sehingga hal ini berimbas kepada kurangnya orang tua dalam memotivasi belajar agama anaknya.

Permasalahan faktor ekonomi merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi pola pikir manusia yang dapat berimbas kepada kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata. Adapun permasalahan ekonomi juga dapat mempengaruhi motivasi belajar Agama anak berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *problem* sosial antara lain: rendahnya pengetahuan Agama orang tua, pendapatan atau penghasilan orang tua, kurangnya keterlibatan orang tua dalam memotivasi belajar agama anak, dan kesibukan orang tua dalam bekerja.

Desa Bumi Agung merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Desa Bumi Agung saat ini terdiri dari 10 Dusun dan 39 RT. Jarak Desa Bumi Agung ke kecamatan berjarak 7 km dan jarak Desa Bumi Agung ke Kabupaten berjarak 29 km. Luas Desa Bumi Agung adalah 1.407 Ha. Pada tahun 2021 total jumlah penduduk di Desa Bumi Agung mencapai 7.665 jiwa dengan rincian, laki-laki sebanyak 3.942 jiwa dan perempuan 3.723 jiwa.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa penelitian ini membahas mengenai “*Problem* Sosial

Ekonomi dalam Memotivasi Belajar Agama Anak yang dilaksanakan di Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”.

B. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan aspek kehidupan yang sangat penting bagi manusia. Agama adalah sesuatu yang alamiah dalam kehidupan manusia. Ketika manusia belum dilahirkan ke muka bumi ruh manusia telah mengadakan perjanjian dengan Allah Swt. Isi perjanjian tersebut berupa pengakuan manusia akan keberadaan Allah Azza wa jallah sebagai Tuhannya.⁹ Peristiwa ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى
 أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ
 إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)." (Q.S. Al-A'Raaf [7]: 172)

Ayat diatas menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia tidak bisa terlepas dari agama. Sebagai makhluk *religious* manusia lahir sudah membawa fitrah, yaitu nilai-nilai keimanan dan kebenaran hakiki. Adapun yang dimaksud fitrah tersebut, yakni fitrah beragama (dalam hal ini agama islam). Fitrah ini merupakan

⁹ Fuad Nashori dan Racmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*, 1 ed. (Jogjakarta: Menara Kudus, 2002), 67.

kemampuan dasar yang mengandung kemungkinan untuk berkembang akan tetapi fitrah ini akan dipengaruhi oleh proses pendidikan yang diterimanya baik pendidikan di keluarga, di sekolah, maupun di lingkungan untuk mengembangkan dan meningkatkan jiwa keberagamaan.

Seperti yang kita ketahui pendidikan agama pertama dimulai dari keluarga, orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena pendidikan orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari sebagai bekal kehidupan didunia dan diakhirat kelak. Peran orang tua sangatlah penting untuk mengenalkan pendidikan agama kepada anak karena lingkungan keluarga dan orang tua menjadi kunci utama terjadinya sebuah pendidikan dalam keluarga itu sendiri. Keluarga merupakan penyempitan dari rumah tangga, yaitu unit terkecil dari suatu masyarakat. Keluarga sebagai tempat belajar anak-anak, belajar mengenal baik dan buruk serta benar dan salah.¹⁰

Menurut Iskandarwassid dan Sunandar mengungkapkan bahwa kemampuan sosial ekonomi orang tua merupakan sebuah latar belakang pencapaian posisi orang tua dalam masyarakat dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak.¹¹ Ekonomi orang tua digunakan untuk menjaga dan menguatkan keharmonisan keluarga, salah satu hal yang diperlukan adalah sikap hidup positif dalam menghadapi persoalan ekonomi keluarga.¹²

Fungsi ekonomi adalah mengembangkan kemampuan dalam mengenai peristiwa ekonomi yang bersifat perseorangan maupun bersifat nasional. Sosial ekonomi dalam pandangan para ahli adalah seluruh masyarakat meskipun berbeda-beda macam dan taraf kemajuan, semuanya menghadapi fakta fundamental akibat kebutuhan-kebutuhan yang melebihi sumber-sumber yang

¹⁰ M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, 3 ed. (Semarang: Pustaka nuun, 2010), 139.

¹¹ Iskandarwassid, Dadang Sunandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, 3 ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), 130.

¹² Musari, *Bimbingan Konseling Pembentukan Psikologi Positif Peserta Didik Berdasarkan Pendidikan Nilai*, 3 ed. (Jakarta: pustaka Diamond, 2015), 98.

tersedia. Dalam hal ini terjadi *problem* sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi belajar agama anak.

Kecukupan ekonomi orang tua memungkinkan terjaganya hubungan orang tua dan anaknya, karena orang tua akan lebih fokus perhatiannya kepada anak pada masa perkembangan dan dapat memotivasi belajar agama anak. Motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan anak, selain motivasi dari diri anak, anak membutuhkan motivasi baik dari orang tua maupun dari lingkungan yang digunakan untuk memperlancar jalannya pendidikan beragama untuk kehidupannya kelak. Memotivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

Maka dari pernyataan tersebut, peneliti merasa penting dalam meneliti serta mengetahui *problem* sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi belajar Agama anak. Karena ekonomi menjadi permasalahan yang krusial dalam belajar agama anak khususnya di Dusun Peninjauan masih terdapat beberapa orang tua yang memiliki ekonomi rendah sehingga belum mampu memotivasi belajar anak. Kurangnya motivasi orang tua dan keinginan anak untuk belajar Agama dikarenakan kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Desa Bumi Agung telah berdiri ± Abad ke 18 Masehi. Desa Bumi Agung merupakan Desa Mandiri yang Didirikan oleh Tokoh-Tokoh setempat (Pribumi). Yang menjadi wilayah Desa Bumi Agung terdiri dari 3 Dusun, yaitu Dusun Pancur, Bumi Agung, dan Kota Agung. Seiring waktu berjalan sesuai dengan kebutuhan dan semakin berkembangnya masyarakat maka desa Bumi Agung dimekarkan menjadi 3 desa yaitu desa Bumi Agung, desa Kota Agung, dan Pancur yang sekarang menjadi desa Rejo Agung. Desa Bumi Agung merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Desa Bumi Agung saat ini terdiri dari 10 Dusun dan 39 RT. Jarak Desa Bumi Agung ke kecamatan berjarak 7 km dan

jarak Desa Bumi Agung ke Kabupaten berjarak 29 km. Luas Desa Bumi Agung adalah 1.407 Ha. Pada tahun 2021 total jumlah penduduk di Desa Bumi Agung mencapai 7.665 jiwa dengan rincian, laki-laki sebanyak 3.942 jiwa dan perempuan 3.723 jiwa.

Berdasarkan pada uraian tersebut maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang *problem* sosial ekonomi yang dapat berpengaruh dalam memotivasi belajar agama anak sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi "*Problem Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Agama Anak di Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*".

C. Fokus dan Subfokus Penelitian (Penelitian Kualitatif)

Fokus penelitian ini dilakukan terhadap *problem* sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi belajar Agama anak. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi subfokus sebagai berikut:

1. Bagaimana *problem* sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi belajar Agama anak?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi serta solusi dalam mengatasi *problem* sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi belajar Agama anak di Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa *problem* sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi belajar agama anak di Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi serta solusi dalam mengatasi *problem* sosial ekonomi orang tua dalam

memotivasi belajar agama anak di Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Ingin mengetahui *problem* sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi belajar Agama anak di Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor serta solusi dalam mengatasi *problem* sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi belajar Agama anak di Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *problem* sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi belajar anak, serta juga diharapkan sebagai sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dibangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaan dalam menggunakan model pembelajaran sehingga akan tercipta guru yang profesional guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan

penulis tentang *problem* sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi belajar agama anak.

b. Bagi Orang Tua

Dalam penelitian ini diharapkan orang tua lebih memotivasi belajar agama anak.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mendapat beberapa literatur untuk memudahkan penulisan dan memperjelas perbedaan bahasa dan kajian dengan penulisan-penulisan sebelumnya. Beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya:

1. Siti Nurkholifah “Bimbingan Kelompok Dalam Memotivasi Belajar Santri Di TPA Minhajut Thullab Desa Pemulihan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penemuan penelitian ini bahwa bimbingan kelompok di TPA Minhajut Thullab menggunakan empat tahap yakni tahap forming, tahap storming, tahap norming dan tahap performing dalam memotivasi belajar santri dan santri dapat mengikuti tahap-tahap dalam bimbingan kelompok dengan baik. Dalam kurun waktu lima bulan santri dapat mengenal bacaan dan menghafal bacaan sholat, santri dapat mempraktikkan gerakan sholat sesuai dengan tuntunan sholat serta dapat dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan bimbingan kelompok di TPA Minhajut Thullab melalui teknik informasi yaitu dengan cara memberikan praktik bacaan secara bergiliran dan praktik langsung dalam bentuk gerakan sholat berjamaah, dengan demikian bahwa santri TPA dapat mengenal, mengucapkan dan menghafal serta mempraktikkan dengan sempurna dalam ibadah sholat.¹³ Perbedaan antara peneliti dengan kajian penelitian terdahulu yaitu pada subjek

¹³Siti Nurkholifah, “Bimbingan Kelompok Dalam Memotivasi Belajar Santri Di TPA Minhajut Thullab Desa Pemulihan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

yang diteliti. Adapun pada penelitian Siti Nurkholifah, subjeknya menggunakan santri yang ada di TPA Minhajut Thullab sedangkan peneliti menggunakan subjek orang tua dan anak dalam penelitian ini.

2. Shilvia Arinditia “Hubungan Antara Motivasi Orang Tua Dengan Minat Anak Masuk Ke Perguruan Tinggi (*Studi* pada Mahasiswa FDIK UIN Raden Intan Lampung)” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang hubungan motivasi orang tua dengan minat anak ke perguruan tinggi yang di lakukan di FDIK UIN Lampung. Pengumpulan ini menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner dan observasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan ternyata ada hubungan motivasi yang di berikan orang tua terhadap minat anak ke perguruan tinggi. Dengan analisis pengolahan data menggunakan rumus *Spearman Rank*, yang di bantu oleh aplikasi SPSS versi 20. Dari hasil nilai kuisisioner yang diperoleh perhitungan diperoleh hasil nilai Rho sebesar 0.139 dengan signifikasi $0.035 < 0,5$ maka jawaban hipotesis menerima H1 atau yang berarti ada hubungan antara motivasi orang tua dengan minat anak terbukti signifikan.¹⁴ Penelitian ini mempunyai perbedaan yaitu pada subjek yang diteliti dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Pada penelitian yang di lakukan oleh Shilvia Arinditia, subjek yang di teliti yaitu anak yang ingin/ akan masuk ke Perguruan Tinggi sedangkan peneliti, yang menjadi subjek adalah orang tua dalam memotivasi belajar agama anak di lingkungannya. Selain itu, pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa data kuisisioner dan observasi sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹⁴ Shilvia Arinditia. “Hubungan Antara Motivasi Orang Tua Dengan Minat Anak Masuk Ke Perguruan Tinggi (*Studi* pada Mahasiswa FDIK UIN Raden Intan Lampung)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

3. Rahmawati Wulandari “Masalah Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hamidiyah” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di madrasah aliyah pondok pesantren al-hamidiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, Depok . Teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling dengan sampel sebanyak 34 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat masalah yang cukup signifikan antara masalah status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di madrasah aliyah pondok pesantren Al-Hamidiyah, Depok. Hasil ini ditunjukkan pada nilai Sig sebesar 0,001 pada koefisien regresi lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,001 < 0,05$) dengan pengujian hipotesis juga dapat ditunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ditafsirkan dengan nilai $3,620 > 2,036$ maka dalam penelitian $H_a = \text{diterima}$ dan $H_o = \text{ditolak}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah pondok pesantren Al-Hamidiyah. Dengan demikian peningkatan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua.¹⁵ Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada metode, subjek, dan tempat yang digunakan dalam penelitian. pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Wulandari, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sebagai subjek yaitu siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, dan

¹⁵ Rahmawati Wulandari, “Masalah Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hamidiyah”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

tempat penelitiannya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif, subjek penelitian yaitu orang tua dan anak, tempat penelitian di Desa Bumi Agung tepatnya di Dusun Peninjauan Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Lampung.

H. Metode Penelitian

Metode adalah prosedur atau cara untuk mengetahui suatu langkah secara sistematis. Sedangkan penelitian adalah suatu cara untuk mencari dan mengungkapkan kebenaran dengan objektivitas. Menurut Sedarmayanti metode penelitian adalah suatu cara untuk mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.¹⁶ Agar dalam penyusunan penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan suatu metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan relevan dalam teknik penulisan karya ilmiah, peneliti menggunakan metode kualitatif.

Metode kualitatif disebut juga dengan metode baru, karena popularitasnya belum lama, dan disebut dengan pospositivistik karena berlandaskan pada filsafat pospositivisme. Selain itu metode kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui

¹⁶ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Bandung: Mandarmaju, 2002), 25-28.

aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.¹⁷ Metode penelitian terdiri dari:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian lapangan (*field research*), merupakan penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹⁸ Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.¹⁹

Dalam prosesnya penelitian ini mengangkat permasalahan dan data yang ada di lapangan mengenai *Problem Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Agama Anak di Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya, sifat dalam penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, suatu keadaan dalam objek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka gagasan penelitian ini ialah *problem* sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi belajar agama.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 2 ed. (Bandung: Alfabeta, 2018), 18.

¹⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, 3 ed. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2020), 11.

¹⁹ J. Moelono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 6.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu subjek dari mana data tersebut didapat atau diperoleh.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner, kelompok fokus, dan panel atau juga dari hasil wawancara penelitian dengan narasumber.²⁰ Sumber data atau subjek penelitian ini adalah sebagian warga yang ada di Dusun Peninjauan dengan jumlah keseluruhan kepala keluarga 183 dan yang akan diteliti oleh penulis adalah 5 orang tua dan 5 anak sehingga jumlah keseluruhan dalam penelitian ini adalah 10 orang.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui *Problem Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Agama Anak di Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*.

Adapun kriteria dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Orang tua yang mempunyai anak bermasalah dalam belajar agama
- 2) Orang tua yang bersedia diwawancarai

²⁰ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, 3 ed. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73.

3) Anak-anak yang bermasalah dalam belajar agama

Berdasarkan kriteria tersebut maka informan dalam penelitian ini berjumlah 5 kepala keluarga.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini selain berupa kata-kata, bahasa dan tindakan dari informan juga dapat diperoleh melalui studi kepustakaan dengan media buku dan media internet untuk mendukung analisis dan pembahasan. Selain itu juga akan mengambil data dari arsip-arsip dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung. Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka sumber data menjadi sangat penting sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang benar-benar mendetail. Data sekunder yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan dokumentasi.²¹

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau menyeluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.²² Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan dalam pengambilan data di lapangan, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara objektif

²¹ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, 3 ed. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73.

²² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*, 3 ed. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2020), 83.

dan hasilnya dicatat secara sistematis, agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi lapangan.²³

Metode observasi digunakan untuk pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang akan diselidiki, baik dalam situasi khusus yang akan diadakan. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang di observasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi, dan orang yang berpartisipasi dalam kegiatan.

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian observasi partisipan dimana peneliti turut ambil bagian dalam penelitian. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Dalam observasi partisipan perlu diperhatikan beberapa hal untuk meningkatkan kecermatan. Pertama adalah persoalan pencatatan yang harus dilakukan diluar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati.²⁴

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih. Dalam wawancara terdiri dari pewawancara (orang yang melakukan wawancara dan orang yang di wawancarai). Metode wawancara ini merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan untuk pengumpulan data.

²³ J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 2 ed (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 174.

²⁴ Akbar Iskandar, "Jenis Observasi Partisipan" (On-line), tersedia di: http://akbar-iskandar.blogspot.com/2011/05/jenis-observasi-partisipannon_04.html (15 Januari 2021).

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus, foto, dan dokumen lainnya.²⁵

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian, peneliti harus dapat memastikan pola analisis data mana yang akan digunakan.²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah Milles dan Huberman yaitu “pengumpulan data, reduksi data, display data, dan pengambilan keputusan serta verifikasi”.²⁷ Dari keempat komponen tersebut saling berinteraksi dan membentuk suatu siklus analisis penelitian sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data digunakan untuk merangkum catatan yang didapat di lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok saja dan difokuskan pada hal-hal penting yang berhubungan dengan latar belakang sosial ekonomi, motivasi belajar dan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Rangkuman yang didapat kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Data yang sudah didapat pada tahap reduksi data maka langsung dipaparkan. Pemaparan data ini sebagai pengumpulan data informasi tersusun dan memberikan

²⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, 3 ed. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2020), 89.

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 2 ed. (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 40.

²⁷ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 1 ed. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Peneliti terlibat aktif dalam kegiatan penyajian atau penampilan dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa penelitian kualitatif banyak menyusun tes naratif. Penelitian kualitatif difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu.

c. Verifikasi dan Membuat Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil peneliti yang didapat dalam penelitian. Fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data, bahwa kesimpulan didapat dari data terkumpul yang selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam menganalisis data digunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu untuk menggambarkan keadaan atau status sosial keadaan atau fenomena secara sistematis dan rasional. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deduktif.

Analisis deduktif atau deduksi, dimana teori masih menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menguji data. Model penggunaan teori inilah yang biasa dilakukan pada penelitian deskriptif kualitatif.²⁸

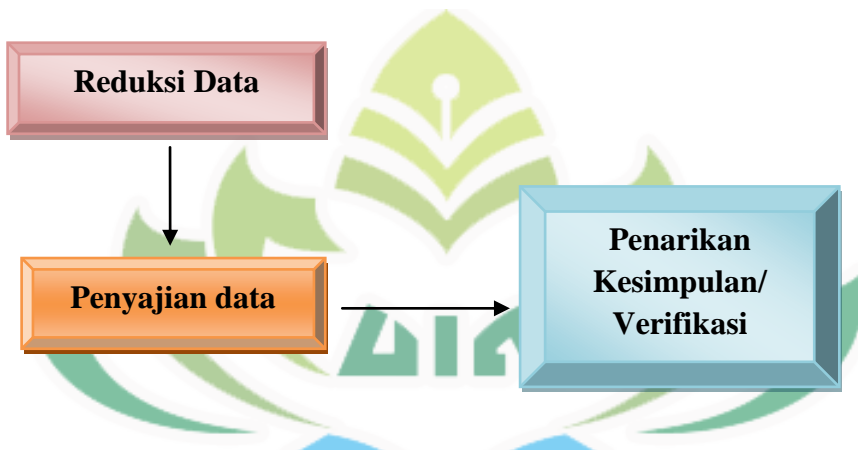
Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, secara literatur disusun sesuai dengan masalah kebutuhan penelitian. Kemudian data diolah dan diklarifikasi dan didapat sebuah kesimpulan menggunakan cara berfikir deduktif

²⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2 ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 27.

dari rangkaian yang bersifat umum kerangkaian yang bersifat khusus. Dalam hal ini kesimpulan yang diambil sesuai dengan masalah “*Problem Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Agama Anak di Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*”. Berikut ini merupakan bagan tentang analisis data menurut Muhammad Idrus.

Gambar 1

Langkah-langkah dalam menganalisis data²⁹



Bagan tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses tersebut akan berlangsung secara terus menerus sampai data yang ditemukan cukup.

²⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, 3 ed. (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 148.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun beberapa bab yang akan dibahas dalam penelitian yang merupakan batasan yang digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi yang berjudul *Problem Sosial Ekonomi Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Agama Anak di desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*.

Bagian awal memuat *cover*, halaman judul, abstrak, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang beberapa bagian seperti penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II *PROBLEM* SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR AGAMA ANAK

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang terkait dengan tiga sub tema yaitu yang pertama ada *Problem* sosial ekonomi orang tua, yang kedua yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi *problem* sosial ekonomi orang tua, rendahnya pengetahuan agama orang tua, pendapatan atau penghasilan, kurangnya keterlibatan orang tua dalam memotivasi belajar agama anak, kedudukan orang tua dalam masyarakat, yang ketiga Motivasi belajar agama anak, fungsi dan tujuan belajar agama anak, manfaat belajar agama anak, dan cara memotivasi belajar agama anak.

BAB III KONDISI EKONOMI DI PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA BUMI AGUNG KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN

Bab ini membahas deskripsi objek penelitian yang terkait dengan tiga sub tema yaitu yang pertama ada Sejarah dan

perkembangan desa Bumi Agung, sejarah desa Bumi Agung, profil desa Bumi Agung, dusun Peninjauan, Struktur pemerintahan desa Bumi Agung, struktur organisasi pemerintahan, Kondisi demografis desa Bumi Agung, jumlah penduduk desa Bumi Agung, data kependudukan masyarakat di dusun Peninjauan, data jumlah mata pencaharian masyarakat di dusun Peninjauan, data jumlah mata pencaharian masyarakat di dusun Peninjauan, data tingkat ekonomi masyarakat di dusun Peninjauan, data tingkat produktifitas masyarakat di dusun Peninjauan, data tingkat pendidikan orang tua, data tingkat pendidikan anak di dusun Peninjauan, Kondisi ekonomi masyarakat desa Bumi Agung, Kondisi pendidikan masyarakat desa Bumi Agung, dan Kondisi sosial keagamaan masyarakat desa Bumi Agung, yang kedua yaitu *Problem* sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi belajar agama anak, hasil wawancara pada orang tua, hasil wawancara pada anak, yang ketiga yaitu Faktor-faktor *problem* sosial ekonomi dalam memotivasi belajar agama anak.

BAB IV *PROBLEM* SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN SOLUSINYA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR AGAMA ANAK DI DESA BUMI AGUNG

Bab ini berisikan mengenai analisis data yang telah dilakukan peneliti yang fakta dan terarah tentang Analisis bentuk yang terkait dengan empat sub tema yaitu *Problem* sosial ekonomi orang tua di desa Bumi Agung, yang kedua yaitu Motivasi belajar keagamaan anak di desa Bumi Agung, yang ketiga yaitu Faktor-faktor *problem* sosial ekonomi orang tua di desa Bumi Agung, dan yang keempat yaitu Solusi atas *problem* sosial ekonomi orang tua dalam memotivasi belajar agama anak di desa Bumi Agung.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh temuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian,

berisi uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN





BAB II

PROBLEM SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR AGAMA ANAK

A. *Problem Sosial Ekonomi Orang Tua*

Pada dasarnya, kodrat manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajat, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Secara garis besar masalah/ *problem* sosial adalah suatu kondisi yang tidak diinginkan yang tidak sesuai dengan unsur budaya serta membahayakan kehidupan kelompok sosial sehingga perlu diatasi. Sedangkan masalah/ *problem* ekonomi merupakan faktor ketidakmampuan individu atau kelompok untuk mencukupi kebutuhan hidupnya secara layak khususnya secara materi.

Menurut Sumardi, sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa.³⁰ Menurut M. Sastropradja, sosial ekonomi adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya.³¹ Sedangkan Salim, menyatakan bahwa pengertian sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup, dan kurang.³²

Dalam konteks keluarga, tentu saja orang tua adalah ayah dan ibu kandung dengan tugas dan tanggung jawab mendidik anak dalam keluarga dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencari ilmu pengetahuan.

³⁰ Sumardi, *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok*, 2 ed. (Jakarta: Rajawali, 2001), 21.

³¹ M. Sastropradja, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, 2 ed. (Jakarta: Rajawali, 2000), 12.

³² M. Salim, *Sejarah Sosial Ekonomi*, 2 ed. (Jakarta: Rajawali, 2002), 100.

Orang tua memiliki peranan serta tanggung jawab yang besar terhadap tumbuh kembang anak, tidak hanya bersifat biologis dan fisiologis tetapi juga tanggung jawab dalam pendidikan terutama pendidikan agama pada anak yang harus di tanamkan sedini mungkin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua merupakan ayah ibu kandung (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.³³ Sebagaimana dalam surat berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلٰیهَا

مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahriim [66]: 6)

Penggalan ayat di atas berisi tentang orang-orang yang beriman sekaligus perintah agar memelihara diri dan keluarga dari api neraka. Salah satu cara untuk memelihara diri dan keluarga adalah dengan menjadi pemimpin yang baik bagi keluarga dan mengenalkan serta memberikan pendidikan agama yang baik kepada anggota keluarga. Pendidikan agama yang diberikan orang tua merupakan investasi bagi dunia akhirat dari orang tua. Suksesnya orang tua dalam mendidik serta memotivasi anak menjadi anak yang sholeh dan berkepribadian Islam menjadikan pahala yang terus mengalir walau orang tua telah meninggal dunia. Rasulullah Saw. bersabda:

³³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), 744.

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ
عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Apabila seorang telah meninggal dunia, maka seluruh amalnya terputus kecuali tiga, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shaleh yang mendo’akannya.” (H.R. Muslim)

Demikian pada hari kiamat kelak, seorang hamba akan terheran-heran, mengapa bisa meraih derajat yang tinggi padahal dirinya merasa amalan yang di lakukan dahulu di dunia tidaklah seberapa, namun hal itu pun akhirnya diketahui bahwa derajat tinggi yang diperolehnya tidak lain dikarenakan doa ampunan yang dipanjatkan oleh sang anak untuk dirinya. Setiap anak yang dilahirkan ke dunia dalam keadaan fitrah (suci). Oleh sebab itu, dibutuhkan peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anaknya serta memberikan ilmu pengetahuan agama yang cukup untuk anaknya. Dalam Al-qur’an dan Hadis telah banyak dijumpai paparan tentang pentingnya peran dan tanggung jawab orang tua dalam mengenalkan agama bagi pendidikan anaknya. Sejalan dengan hal tersebut, Rasulullah Saw. bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi, sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat.” (H.R. Bukhori)³⁴

Hadis tersebut menjelaskan tentang peranan kedua orang tua yang begitu besar terhadap perkembangan anak, serta pengaruh

³⁴ Anak Lahir di Atas Fitrah” (On-line), tersedia di: <https://asysyariah.com/anak-lahir-di-atas-fitrah/> (12 Januari 2021).

agama yang akan dijadikan anak sebagai bekal kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Sebab, anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Hadis tersebut menjelaskan adanya perhatian agama islam yang begitu tinggi serta memberi petunjuk, perhatian, perlindungan serta pengarahan dan pendidikan yang sesuai dengan fitrahnya.

Allah Swt. adalah Maha Kuasa pencipta segala makhluk dan semua yang diciptakan tunduk kepada-Nya. Salah satu ciptaan-Nya yang paling baik adalah manusia sebagai khalifah di muka bumi. Manusia diciptakan dalam keadaan yang sama dan memiliki hak serta kewajiban yang sama pula. Semua posisinya disisi Allah Swt. sama yang membedakan hanyalah iman, taqwa, dan amal shaleh. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S. Al-Hujuraat [49]: 13).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sosial ekonomi orang tua merupakan keadaan atau kedudukan orang tua dalam masyarakat sekelilingnya. Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu memiliki tugas dan tanggung jawab mendidik, mengenalkan, mengajari serta memotivasi anak dalam belajar agama. Setiap orang tua bertanggung jawab atas penghidupan anak-anak yang dilahirkan. Tanggung jawab tersebut dapat

meliputi mendidik, mengasuh, membimbing serta bertanggung jawab terhadap agama yang semestinya diperoleh anak untuk masa depannya.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Problem* Sosial Ekonomi Orang Tua

Permasalahan ekonomi tidak hanya dipandang suatu kondisi kekurangan dalam mencukupi kebutuhan secara ekonomi tetapi juga dalam pengaturan, distribusi dan produksi yang mempengaruhi kondisi ekonomi bangsa yang berimbas pada kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata. Menurut Lorenzia bahwa proporsi pendapatan, persepsi pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak.³⁵ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *problem* sosial ekonomi orang tua pada kajian penelitian ini akan dibatasi oleh empat faktor diantaranya yaitu:

1. Rendahnya Pengetahuan Agama Orang Tua

Pentingnya keterlibatan orang tua antara lain dikemukakan oleh Morisson yang menyatakan bahwa tanpa keterlibatan orang tua, intervensi pada kegiatan pendidikan anak akan melemah.³⁶ Pendapat lain dari Ferarra mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung belajar anak baik di sekolah formal maupun di kursus belajar.³⁷ Untuk itu peran orang tua dalam memberikan pengetahuan Agama pada anak sangatlah dibutuhkan. Karena anak sebagai pencontoh sekaligus peniru kegiatan orang tua terutama dalam kegiatan agama yang dilakukan orang tuanya.

³⁵ Lorenzia, *Pengaruh Pendapatan Petani Terhadap Pendidikan Anak*, 2 ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 102.

³⁶ Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak*, 3 ed, (Jakarta: PT Indeks, 2012), 21-25.

³⁷ Ferarra, *Strategi Mendidik Anak*, 3 ed. (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 56.

Orang tua juga dapat berperan sebagai “guru” di rumah. Orang tua dapat menjadi guru yang efektif serta apa yang perlu dilakukan di rumah kepada anaknya. Kebersamaan antar orang tua dengan anak merupakan wujud suasana keakraban yang bahagia, nyaman, dan bersahaja dalam sebuah keluarga. Namun, yang menjadi *problem* apabila orang tua memiliki pengetahuan agama yang rendah sehingga tidak dapat mengenalkan sekaligus memberikan pengajaran Agama kepada anaknya sebagai bekal kehidupan anak dikemudian hari karena Agama merupakan suatu pondasi yang harus dibangun dari sebuah keluarga. Apabila orang tua di rumah tidak bisa atau tidak dapat memberikan pengetahuan Agama terhadap anaknya maka orang tua dapat memotivasi serta memfasilitasi anaknya untuk belajar Agama di masjid atau langgar yang dapat menggantikan serta memberikan pengetahuan agama pada anaknya.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.” (Q.S. Al-Kaafiruun [109]: 6)

2. Pendapatan atau Penghasilan

Pendapatan atau penghasilan merupakan salah satu *problem* dalam memotivasi anak untuk belajar Agama. Keterbatasan waktu orang tua dalam mengajarkan Agama kepada anak juga sangat berpengaruh dalam memotivasi anak. Kurangnya pendapatan atau penghasilan yang didapat orang tua menjadi salah satu kendala anak dalam memahami agama. Orang tua yang terlalu sibuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga kurang memperhatikan kebutuhan Agama yang diperlukan anaknya untuk bekal dikemudian hari. Sangat disayangkan apabila orang tua tidak bisa memberikan

pendidikan Agama kepada anaknya namun juga tidak bisa memotivasi anaknya dalam belajar Agama di lingkungan.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari bantuan orang lain dan saling membutuhkan satu sama lain. Allah Swt. memerintahkan agar umat islam bekerja dan pekerjaan itu sesungguhnya diperhatikan oleh Allah, Rasul, dan umat islam namun tidak mengabaikan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. Pekerjaan yang baik akan mendatangkan dampak positif dan akan diapresiasi dengan penghargaan dunia ataupun akhirat. Demikian pula sebaliknya, pekerjaan yang buruk akan mendatangkan dampak negatif dan ancaman di dunia maupun akhirat. Allah Swt. Yang Maha Mengetahui bagaimana seseorang bekerja dengan jujur atau tidak dalam pekerjaannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan." (Q.S. At-Taubah [9]: 105)

3. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Agama Anak

Setiap manusia membutuhkan pegangan hidup yang disebut dengan Agama. Agama mengajarkan manusia agar selalu mendekatkan diri kepada Tuhan. Perkembangan Agama pada anak harus dikenalkan saat anak berusia sedini mungkin,

dan dalam hal ini anak sangat memerlukan dorongan dan stimulus dari orang tuanya sebagaimana tanaman memerlukan air dan pupuk. Begitu pula anak memerlukan dan membutuhkan orang tua dalam memotivasi belajar Agama. Keterlibatan orang tua sangat berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang dan pola fikir anak.

Keterlibatan orang tua menurut Pradipta, merupakan peran yang dimainkan oleh orang tua sebagai bentuk penugasan terhadap kehidupan mereka dengan mengikut sertakan dirinya pada perkembangan kehidupan anaknya.³⁸ Selanjutnya Amariana, mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua adalah sebuah partisipasi mental yang disertai dengan kontribusi dan tanggung jawab pada anaknya.³⁹ Menurut Iskaradah, keterlibatan orang tua dapat meliputi melihara arah kemajuan anak, memastikan bahwa anak-anak menikmati tantangan, mengarahkan anak untuk memiliki motivasi berprestasi tinggi.⁴⁰

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor dalam memotivasi belajar Agama anak karena orang tua memiliki tanggung jawab yang paling utama dalam mengajar dan mengenalkan Agama pada anak.

4. Kedudukan Orang Tua dalam Masyarakat

Dalam hukum kita tahu bahwa semua orang sama namun pada kenyataannya dalam kehidupan bermasyarakat sudah tentu kita menjumpai adanya perbedaan. Misalnya: ketika dalam suatu acara terdapat dua orang yang kedudukan berbeda, yang satu tidak memiliki kedudukan dalam

³⁸ Pradipta, *Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Pada Anak*, 2 ed. (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2008), 89.

³⁹ Amariana, *Keterlibatan Orangtua dalam Perkembangan Anak*, 1 ed. (Surakarta: PT. Kompas Indonesia, 2012), 42.

⁴⁰ Iskaradah, *Peran Orang Tua Bagi Pengembangan Anak*, 2 ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 65.

masyarakat sedangkan yang satunya lagi memiliki kedudukan terpendang dimuka. Kita pun mengetahui bahwa perlakuan tersebut dibedakan berdasarkan kedudukan dalam masyarakat. Sesungguhnya Allah Swt. memerintahkan agar kita dapat berlaku adil kepada sesama dan di dalam Al-Quran dijelaskan:

وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُسْرُوبْنَ وَمَا تُعْلِنُونَ ﴿١٦﴾

“Dan Allah mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan.” (Q.S. An-Nahl [16]: 90)

Didalam setiap negara memiliki 3 golongan diantaranya mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat, dan mereka yang berada ditengah-tengah. Secara garis besar di dalam suatu masyarakat terdapat tiga kelas sosial yang terdiri dari: kelas atas (*upper class*), kelas menengah (*middle class*), dan kelas bawah (*lower class*).

Menurut Abdulsyani kedudukan memiliki dua aspek yaitu aspek struktural dan aspek fungsional. Aspek struktural bersifat hierarkis yang artinya secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-status lain. Sedangkan aspek fungsional berkaitan dengan status yang dimiliki seseorang artinya posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial.⁴¹

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *problem* sosial ekonomi orang tua di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat pendidikan, penghasilan maupun kedudukan sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Selain itu rendahnya pengetahuan agama orang tua dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam

⁴¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, 2 ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 91.

memotivasi belajar agama anak sangat berpengaruh pada kehidupan dimasa yang akan datang.

C. Motivasi Belajar Agama Anak

Manusia diciptakan Allah Swt. sebagai khalifah dimuka bumi, bertujuan untuk memakmurkan dunia. Oleh karena itu Allah memberikan bekal kepadanya, segala bentuk panca indra dan kemampuan untuk berfikir. Bekal yang diberikan oleh Allah Swt. tersebut, seluruhnya senantiasa dipupuk dan ditingkatkan untuk mencapai kesempurnaan insani diperlukan proses belajar dan dibutuhkan motivasi dalam diri maupun lingkungan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “memotivasi” berasal dari kata “motivasi” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Mulyasa pengertian Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Anak akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.⁴² Sedangkan menurut Azwar motivasi merupakan sebuah rangsangan atau dorongan yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok masyarakat yang ingin bekerjasama secara maksimal dalam melakukan sesuatu yang sudah direncanakan untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan.⁴³

Menurut Malayu motivasi diambil dari kata latin yaitu *movere* yang artinya dorongan atau pemberian daya penggerak yang dapat menciptakan suatu kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja efektif, bekerjasama dan terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai sebuah kepuasan.⁴⁴

⁴² Mulyasa, *Managemen Berbasis Sekolah*, 2 ed. (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2008), 112.

⁴³ Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 74.

⁴⁴ Malayu Hasibuan, *Organisasi dan motivasi ; dasar peningkatan produktivitas*, 4 ed. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2019), 126.

Selanjutnya menurut Purwanto motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁴⁵ Sesuai dengan ayat berikut:

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalan-amalannya dan yang dikehendaki dalam ayat Ini ialah malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.” (Q.S. Al-Ra’d [13]: 11)

Dan sesuai dengan hadis berikut:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا
 فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu.” (H.R. Ahmad)⁴⁶

⁴⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 2 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 71.

⁴⁶ Sobih AW. Adnan, “Hadis Tentang Pendidikan” (On-line), tersedia di: <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan> (18 Januari 2021).

Sebagaimana pendapat Mahfudh Shalahuddin, yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya, yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.⁴⁷

Selanjutnya menurut Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sardiman mengemukakan tiga elemen penting dalam motivasi yaitu:

1. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*felling*) dan afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan dan dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain yang disebut dengan tujuan.⁴⁸

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam yang menunjukkan suatu harapan atau keinginan sebagai sesuatu yang kompleks, yang dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bertindak atau melakukan sesuatu karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Kemudian dalam hubungannya dengan

⁴⁷ Mahfudh Shalahuddin, *Psikologi Pendidikan*, 3 ed. (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2008), 114.

⁴⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, 2 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 73-74.

kegiatan belajar agama pada anak yaitu dapat menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan serta mendorong anak agar lebih semangat dan termotivasi dalam belajar agama. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Hal ini perlu ditegaskan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik. Maka dari itulah pentingnya orang tua dalam memotivasi belajar agama pada anak dalam upaya pemberian dorongan dalam melakukan sesuatu. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang paling mempengaruhi. Belajar dalam pandangan islam memiliki arti yang sangat penting, sehingga hampir setiap saat manusia tidak pernah terlepas dari aktivitas belajar.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Selanjutnya Syaiful menjelaskan mengenai belajar yaitu sebagai suatu proses dimana berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.⁴⁹ Sedangkan menurut Sugandi belajar merupakan setiap perubahan yang *relative* menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.⁵⁰

Belajar berarti perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Belajar akan lebih efektif, apabila dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan dapat menghayati obyek pembelajaran secara langsung. Belajar sebagai suatu proses perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.

⁴⁹ Syaiful, *Konsep dan makna Pembelajaran*, 3 ed. (Bandung: Alfabeta, 2010), 13.

⁵⁰ Sugandi, *Belajar dan Pembelajaran*, 2 ed. (Semarang: IKIP Press, 2009), 61.

Belajar itu merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan demi menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.

Berdasarkan penjelasan mengenai belajar di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, prilaku, perbuatan maupun tindakan yang relatif permanen menjadi sebuah prilaku yang lebih baik. Dengan adanya belajar, anak yang awalnya tidak tahu akan menjadi tahu dan yang tidak bisa menjadi bisa. Dalam belajar sangat diperlukan motivasi dari diri sendiri, selain itu juga pengaruh motivasi belajar dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar pada anak.

Motivasi belajar Agama pada anak dapat timbul karena faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik yang berasal dari keluarga atau lingkungan sekitar berupa dorongan, penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Dalam hal ini, orang tua merupakan salah satu faktor utama dalam memotivasi belajar Agama anak.

Agama berasal dari bahasa sansekerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Maka dengan demikian Agama tidak kacau (teratur). Selain definisi dan pengertian Agama berasal dari bahasa Sansekerta, Agama dalam bahasa Latin disebut juga dengan *Religion* dan *Religious*, dan dalam bahasa Arab disebut Din. Harun Nasution mengatakan bahwa agama dilihat dari sudut muatan atau isi yang terkandung di dalamnya merupakan suatu kumpulan tentang tata cara mengabdikan kepada Tuhan yang terhimpun dalam suatu kitab, selain itu beliau mengatakan bahwa agama merupakan suatu ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi.⁵¹

⁵¹ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*, 2 ed. (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), 54.

Menurut Daradjat Agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia.⁵² Sedangkan menurut Jalaluddin mendefinisikan Agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate Mean Hipotetiking*).⁵³

Menurut Hendro Puspito definisi Agama adalah sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dan alam semesta yang berkaitan dengan keyakinan. Sumber terjadinya agama terdapat dua katagori, pada umumnya Agama Samawi dari langit, Agama yang diperoleh melalui Wahyu Illahi antara lain Islam, Kristen dan Yahudi dan agama Wad'i atau Agama bumi yang juga sering disebut sebagai Agama budaya yang diperoleh berdasarkan kekuatan pikiran atau akal budi manusia antara lain Hindu, Buddha, Tao, Khonghucu dan berbagai aliran keagamaan lain atau kepercayaan. Itu lah mengapa pentingnya orang tua dalam membimbing serta memotivasi anak dalam belajar Agama sebagai bekalnya kelak.⁵⁴ Sebagaimana Allah Azza wa Jalla berfirman:

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

“Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan Hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan.” (Q.S. Ali-‘Imran [3]: 83)

⁵² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 3 ed. (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), 10.

⁵³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 2 ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 37.

⁵⁴ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, 3 ed. (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 156.

Sebagaimana penjelasan di atas, peran orang tua merupakan titik utama dalam membimbing serta memotivasi anak dalam menuntut ilmu Agama serta belajar Agama dalam kehidupannya. Rasulullah Saw. bersabda: “mencari ilmu (belajar) wajib hukumnya bagi setiap orang islam”. Dan pada kesempatan lain beliau pun pernah menganjurkan, agar manusia mencari ilmu meski berada di negeri orang sekalipun; meski dari manapun datangnya.

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat.” (H.R. Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baaz Rahimahullah)⁵⁵

Hal ini merupakan indikasi, bahwa betapa belajar dan mencari ilmu itu sangat penting bagi umat manusia terlebih kita belajar agama sebagai bekal di dunia maupun di akhirat. Dalam hal demikian, orang tua atau keluarga lah yang menjadi kunci utama pendidikan agama pada anak. Dengan belajar agama manusia dapat mengerti akan dirinya, lingkungannya, dan juga Tuhan-Nya. Keunggulan suatu umat manusia atau bangsa akan sangat tergantung kepada seberapa banyak mereka belajar dan memahami agama merupakan suatu anugerah Tuhan untuk terus belajar dan memahami ayat-ayat Allah Swt. hingga dalam Al-Qur'an dinyatakan dalam surat Q.S. Al-Mujaadilah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

⁵⁵M. Syaifudin Hakim, “Perjalanan Panjang Meraih Ilmu” (On-line), tersedia di: <https://muslim.or.id/29061-perjalanan-panjang-meraih-ilmu-bersabarlah.html> (15 Januari 2021).

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Mujaadilah [58]: 11)

Berdasarkan ayat di atas Allah Swt. akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Dalam kaitan ini, Al-Qur'an menganjurkan manusia untuk belajar dan mengajarkan agama pada anak dalam artian seluas-luasnya hingga akhir hayat, mengharuskan seseorang agar bekerja dengan dukungan ilmu pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan ilmu agama. Ilmu agama yang bermanfaat maka di dunia akan tentram karena dijalankan dengan hukum yang berlaku, sedangkan pemiliknya akan mendapatkan pahala yang terus mengalir walau telah meninggal dunia.

Dalam kitab majmu' fatawa, bahwa Yahya bin 'Ammar Rahimahullah mengatakan ilmu terdiri dari lima (jenis),

1. Ilmu yang menjadi ruh (kehidupan) bagi Agama, yaitu tauhid;
2. Ilmu yang merupakan santapan Agama, yaitu ilmu yang mempelajari tentang makna-makna Al-Qur'an dan hadis;
3. Ilmu yang menjadi obat (penyembuh) bagi Agama, yaitu ilmu fatwa;
4. Ilmu yang menjadi penyakit dalam Agama, yaitu ilmu kalam dan bid'ah;
5. Ilmu yang merupakan kebinasaan bagi Agama, yaitu ilmu sihir dan lain sebagainya.

Sebagai umat beragama, salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam mendidik anak adalah tentang mengenalkan

konsep Agama. Pelajaran Agama bukanlah pelajaran konkret yang mudah dipahami oleh si kecil. Akan tetapi, Agama lah yang akan menjadi pondasi bagi anak-anak dalam menjalankan kehidupannya di masa mendatang. Harapan orang tua tentu ingin anak-anak terbebas dari pengaruh negatif informasi atau budaya luar yang tidak sesuai dengan keyakinan. Salah satu cara terbaik dalam melindungi anak dari pengaruh negatif tersebut adalah dengan membekalinya pondasi agama yang kuat. Pelajaran tentang Agama sebaiknya diberikan sedini mungkin.

Sebagai umat beragama hendaknya kita dalam menuntut ilmu tidak bisa sembarangan, dan harus sesuai dengan kebutuhan. Jangan sampai menuntut ilmu yang dapat menjerumuskan pada kesesatan, kebingungan, dan membiaskan hati dari keimanan dan ketaqwaan. Rasulullah Saw. sudah memberikan panduan dalam menuntut ilmu

تَرْكُفِيكُمْ أَمْرٌ يُنْتَضِلُّ أَمَّا اِتِّمَسَكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي ۖ

“Aku tinggalkan pada kalian dua perkara, kalian tidak akan sesat selama berpegang teguh kepada keduanya yaitu kitab Allah dan Sunnahku.” (H.R. Hakim)⁵⁶

Sejalan dengan hadis di atas, menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Ilmu tersebut dapat berupa ilmu pengetahuan Agama maupun ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan. Ilmu pengetahuan yang dibentangkan Allah SWT dihadapan makhlukNya sangatlah luas, itupun belum ada setetes dari lautan Ilmu -Nya.

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَمٌ وَالْبَحْرُ يَمْدُهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ

أَنْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَتُ اللَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦٦﴾

⁵⁶Irwan Prayitno “Pentingnya Belajar Ilmu Agama” (On-line), tersedia di: <https://jurnalsumbar.com/2017/06/pentingnya-belajar-ilmu-agama/> (10 April 2021).

“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah[1183]. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. Luqmaan [31]: 27)

Ilmu pengetahuan patut dimiliki setiap orang dan lebih utama untuk dituntut dan diperjuangkan. Karena orang yang berpengetahuan akan selalu menuai kemuliaan dan selalu bertambah keutamaannya.

1

أَمَّنْ هُوَ قَنْتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةً
رَّبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٠﴾

“(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (Q.S. Az-Zumar [39]: 9)

Dengan demikian, menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban dan keseharusan bagi setiap muslim. Berdasarkan hadis diatas apabila kita telah benar-benar mempelajari dan berpegang teguh kepada-Nya niscaya kita tidak akan tersesat baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan ajarannya. Sebab belajar agama merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia.

1. Fungsi dan Tujuan Belajar Agama Anak

Setiap Agama selalu mengajarkan kebaikan. Mempelajari ilmu Agama dapat membuat manusia menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan menjadi pribadi yang baik, maka kita akan memberikan pengaruh positif bagi orang lain. Selain itu jika kita berbuat baik kepada siapapun, maka kita akan mendapatkan kebaikan juga dari orang lain.⁵⁷ Adapun fungsi dan tujuan dari belajar Agama pada anak yaitu:

a. Fungsi Belajar Agama Anak

Fungsi utama belajar Agama pada anak yaitu lebih mendekatkan diri anak kepada Sang Maha Pencipta, selain itu belajar Agama berfungsi sebagai:

- 1) Pengembangan yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan anak sebagai manusia yang taat kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial pada diri anak.
- 4) Sebagai pencegahan atau penangkal hal-hal negatif yang dapat membahayakan dirinya.

b. Tujuan Belajar Agama Anak

Tujuan belajar Agama pada anak yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai Agama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Zuhairini, tujuan belajar agama secara umum yaitu:

⁵⁷ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, 1 ed. (Solo: Ramadhani, 2010), 17.

- 1) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- 3) Persiapan untuk mencari rezeki
- 4) Menumbuhkan semangat dalam mencari ilmu Agama serta memotivasi diri sendiri agar senantiasa terus berbuat baik dan memperbaiki diri.⁵⁸

Berdasarkan fungsi dan tujuan belajar Agama anak yaitu dengan adanya pendidikan Agama serta memberikan pelajaran serta pengetahuan Agama pada anak, secara tidak langsung kita mengajarkan anak untuk selalu bersyukur dalam kehidupan serta mendekatkan diri kepada Sang pencipta.

c. Manfaat Belajar Agama Anak

Ilmu Agama selalu mengedepankan kebaikan dan memberi manfaat yang luar biasa bagi kecerdasan anak. Melalui Agama, anak bisa mengenal berbagai kebaikan dari yang paling dasar hingga yang paling tinggi tingkatannya. Melalui ilmu Agama, yang dipelajari anak-anak akan menjaga diri dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang norma masyarakat ataupun Agama. Sebelum anak memasuki usia remaja atau dewasa, alangkah baiknya jika orang tua memperkenalkan pendidikan Agama yang dianut sesuai kepercayaan masing-masing. Ajarkan dan kenalkan anak dengan cara yang baik, ramah, dan tidak terlalu menuntut.

Selama mengajarkan dan mengenalkan Agama pada anak sudah pasti tentu orang tua juga harus memahami apa yang diajarkan. Apabila orang tua kurang tau tentang ilmu agama, tidak ada salahnya untuk mengundang seseorang yang dirasa memiliki ilmu agama untuk mengajar anak atau menyerahkan anak untuk belajar Agama pada orang yang mampu dan

⁵⁸ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, 1 ed. (Solo: Ramadhani, 2010), 18.

paham akan ilmu Agama. Adapun manfaat yang diperoleh dalam belajar Agama pada anak yaitu:

- 1) Dapat mengenalkan anak pada Tuhan
- 2) Dapat membentuk karakter anak
- 3) Membuat anak menjadi pribadi yang lebih baik
- 4) Terhindar dari perbuatan dosa dan tercela
- 5) Dapat menjadikan anak lebih bersyukur dalam kehidupan
- 6) Membuat pribadi anak yang lebih ikhlas dalam menjalani kehidupan
- 7) Menjadi bekal untuk kehidupannya.

d. Cara Memotivasi Belajar Agama Anak

Memulai atau memberikan pengajaran anak untuk belajar Agama tentu merupakan kewajiban tersendiri dan yang paling utama bagi orang tua selain dari melindungi dan mengasuhnya. Apabila orang tua tidak mampu atau tidak dapat mengajarkan ilmu Agama maka bisa menyerahkan atau mempercayakan anak untuk belajar kepada ustad atau ustadzah di masjid atau di langgar tempat yang digunakan sebagai tempat belajar Agama. Belajar mengenai Agama memang perlu dimulai dan ditanamkan sejak kecil pada anak agar anak menjadi terbiasa dan terlatih.

Perkembangan anak tentu sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Jadi dengan belajar Agama tentu bisa dijadikan sebagai bekal dalam memilih mana yang baik dan mana yang seharusnya ditinggalkan. Karena anak biasanya mudah meniru apa yang paling dekat dengannya. Orang tua yang terbiasa hidup sesuai dengan ajaran Agama tentu akan melaksanakan segala perintah dan meninggalkan larangannya, begitu pula apabila orang tua tersebut mengajarkan kepada anak hal seperti itu maka dengan demikian anakpun akan meniru dan mencontoh kegiatan orang tua nya.

Cara terbaik dan termudah yang bisa dilakukan orang tua dalam mendukung anak dalam belajar Agama adalah dengan memotivasi yang baik pada anak dan komunikatif sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Adapun cara memotivasi diantaranya yaitu:

- 1) Mengenalkan Agama pada anak
- 2) Menjelaskan manfaat Agama
- 3) Mengajari anak untuk selalu bersyukur dengan apapun hasil yang didapat
- 4) Memberikan contoh yang baik kepada anak terkait tentang Agama
- 5) Memberikan fasilitas terbaik pada anak berupa pengajaran Agama.

Berdasarkan penjelasan diatas, orang tua menjadi faktor utama dalam memotivasi belajar Agama anak. Memberikan pembelajaran agama pada anak digunakan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada diri anak sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. yang harus ditanamkan sejak dini dari orang tua sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup anak di dunia dan di akhirat. Agama menjadi pondasi bagi anak-anak dalam menjalankan kehidupannya di masa mendatang. Salah satu cara terbaik dalam melindungi anak dari pengaruh negatif tersebut adalah dengan membekalinya pondasi Agama yang kuat pada diri anak yang berasal dari orang tua.



DAFTAR RUJUKAN

Buku

Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. no. 2. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.

Amariana, *Keterlibatan Orangtua dalam Perkembangan Anak*. no. 1. Surakarta: PT. Kompas Indonesia. 2012.

Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. no. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.

Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. no. 2. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.

Daldjoeni, N., *Geografi Kota Dan Desa*. no. 2. Bandung: Alumni. 2008.

Daradjat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*. no. 3. Jakarta: Bulan Bintang. 2011.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia. 2008.

Fuad Nashori dan Racmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*. no. 1. Jogjakarta: Menara Kudus. 2002.

Ferarra, *Strategi Mendidik Anak*. no. 3. Yogyakarta: Gava Media. 2011.

Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, no. 2. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. no. 3. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2020.

Hasibuan Melayu, *Organisasi dan motivasi ; dasar peningkatan produktivitas*. no. 4. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2019.

Herlambang Susatyo, *Masalah Sosial*. no. 2. Yogyakarta: Gosyen Publishing. 2016.

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*. no. 2. Jakarta: Logos. 2016.

Iskandarwassid, Dadang Sunandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* . no. 3. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.

Iskaradah, *Peran Orang Tua Bagi Pengembangan Anak*. no. 2. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*. no. 2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009.

J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. no. 2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001.

Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. no. 3. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.

Lorenzia, *Pengaruh Pendapatan Petani Terhadap Pendidikan Anak*. no. 2. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

Mulyasa, *Managemen Berbasis Sekolah*. no. 2. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya. 2008.

Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. no. 1. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. no. 3. Yogyakarta: Erlangga. 2009.

Musari, *Bimbingan Konseling Pembentukan Psikologi Positif Peserta Didik Berdasarkan Pendidikan Nilai*. no. 3. Jakarta: pustaka Diamond. 2015.

Morisson, *Dasar-dasar Pendidikan Anak*. no. 3. Jakarta: PT Indeks. 2012.

Nasution Harun, *Pembaharuan dalam Islam*. no. 2. Jakarta: Bulan Bintang. 2016.

Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. no. 2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.

Pradipta, *Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Pada Anak*. no. 2. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 2008.

Puspito Hendro, *Sosiologi Agama*. no. 3. Yogyakarta: Kanisius. 2010.

Salim, M., *Sejarah Sosial Ekonomi*. no. 2. Jakarta: Rajawali. 2002.

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*. no. 2. Jakarta: Kencana. 2008.

Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. no. 2. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.

Sastropradja, M., *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. no. 2. Jakarta: Rajawali. 2000.

Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodelogi Penelitian*. no. 1. Bandung: Mandarmaju. 2002.

Shalahuddin Mahfudh, *Psikologi Pendidikan*. no. 3. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2008.

_____. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. no. 2. Bandung: Alfabeta. 2018.

Sugandi, *Belajar dan Pembelajaran*. no. 2. Semarang: IKIP Press. 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. no. 3. Bandung: ALFABETA. 2013.

Sugono Dendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2017.

Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*. no. 2. Jakarta: Rajawali Press. 2013.

Sumardi, *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok*. no. 2. Jakarta: Rajawali. 2001.

Surya Muhammad, *Teori-Teori Konseling*. no. 2 ed. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2009.

Syaiful, *Konsep dan makna Pembelajaran*. no. 3. Bandung: Alfabeta. 2010.

Syukur, M. Amin, *Pengantar Studi Islam*. no. 3. Semarang: Pustaka Nuun, 2010.

Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*. no. 3. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.

Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*. no. 1. Solo: Ramadhani. 2010.

Skripsi

Rahmawati Wulandari, “Masalah Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hamidiyah”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

Shilvia Arinditia. “Hubungan Antara Motivasi Orang Tua Dengan Minat Anak Masuk Ke Perguruan Tinggi (*Studi* pada

Mahasiswa FDIK UIN Raden Intan Lampung)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

Siti Nurkholifah, “Bimbingan Kelompok Dalam Memotivasi Belajar Santri Di TPA Minhajut Thullab Desa Pemulihan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

Sumber On-line

Akbar Iskandar, “Jenis Observasi Partisipan” (On-line), tersedia di: http://akbar-iskandar.blogspot.com/2011/05/jenis-observasi-partisipannon_04.html (15 Januari 2021).

Anak Lahir di Atas Fitrah” (On-line), tersedia di: <https://asysyariah.com/anak-lahir-di-atas-fitrah/> (12 Januari 2021).

Irwan Prayitno “Pentingnya Belajar Ilmu Agama” (On-line), tersedia di: <https://jurnalsumbar.com/2017/06/pentingnya-belajar-ilmu-agama/> (10 April 2021).

M. Syaifudin Hakim, “Perjalanan Panjang Meraih Ilmu” (On-line), tersedia di: <https://muslim.or.id/29061-perjalanan-panjang-meraih-ilmu-bersabarlah.html> (15 Januari 2021).

Sobih AW. Adnan, “Hadis Tentang Pendidikan” (On-line), tersedia di: <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan> (18 Januari 2021).

Wawancara dengan Orang Tua

Amin, Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. 29 Juni 2021.

Lasmini, Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, 25 April 2021.

Ma'af Khusnul, Balai Desa Tegineneng Pesawaran, 23 Maret 2021.

Markuat, Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, 22 Maret 2021.

_____. Desa Bumi Agung, Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, 30 Juni 2021.

Mutmainah, Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, 24 April 2021.

Sari Yunita, Desa Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, 29 Juni 2021.

Udin Amin, Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, 29 Juni 2021.

Wijiyanti. Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, 26 April 2021.

Wawancara dengan Anak

Andrian Raka, Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, 25 April 2021.

Fahlevi Reza, Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, 25 April 2021.

Hasanah Nur, Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, 25 April 2021.

Husna Asmaul, Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, 24 April 2021.

Sidkya Putri Nadifa, Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, 25 April 2021.

